



Warta SanMaRe



Gereja Santa Maria Regina – Paroki Bintaro Jaya

Alamat Sekretariat: Jl. MH Thamrin, Kavling B2 No. 3, CBD Bintaro Jaya Sektor 7, Tangerang Selatan

Telepon: 7459715, Fax: 7459717, email: sekretariat@Parokisanmare.or.id

JADWAL MISA

Misa Harian:

Senin s/d Sabtu 06.00 WIB

Hari Sabtu :

17.00 WIB

Hari Minggu :

06.30 - 09.00 - 17.00 WIB

Misa Jumat Pertama :

06.00 - 12.00 - 19.30 WIB

Adorasi Ekaristi:

Adorasi Sakramen Maha Kudus dapat dilaksanakan setiap saat (24 jam) di Kapel SanMaRe

PENYELIDIKAN KANONIK

(dengan perjanjian)

Hari Rabu, 17.00 – 18.30 WIB
Romo Lucky Nikasius, Pr.

Hari Kamis, 17.00 – 18.30 WIB
Romo Sylvester Nong, Pr.

PELAYANAN MISA REQUIEM DI GEREJA

Dapat diselenggarakan pada hari Senin hingga Jumat.
Hubungi Sekretariat Paroki.



Website:

www.parokibintarojaya.id



Instagram

@parokibintarojaya



Facebook Group:

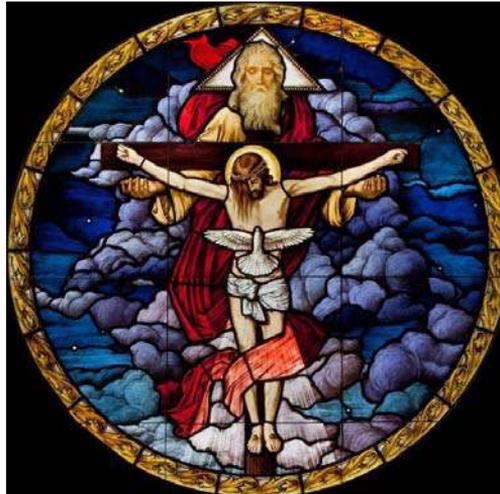
SanMaReBintaroJaya

Kontribusi artikel, pengumuman, iklan:
komsos@parokisanmare.or.id

07 Juni 2020

Tahun XI – No.17

Trinitas: Satu Tuhan dalam Tiga Pribadi



Kesalahan persepsi dan tentang Trinitas (Allah Tritunggal Maha Kudus)

Banyak orang yang mempertanyakan ajaran tentang Trinitas, bahkan banyak orang yang bukan Kristen mengatakan bahwa orang Kristen percaya akan tiga

Tuhan. Tentu saja hal ini tidak benar, sebab iman Kristiani mengajarkan Allah yang Esa (Ul.6:4 Tuhan itu Alah kita. Tuhan itu esa). Namun bagaimana mungkin Allah yang Esa ini mempunyai tiga Pribadi? Untuk memahami hal ini memang diperlukan keterbukaan hati untuk memandang Allah dari sudut pandang yang mengatasi pola berpikir manusia. Jika kita berkeras untuk membatasi kerangka berpikir kita, bahwa Allah harus dapat dijelaskan dengan logika manusia semata-mata, maka kita membatasi pandangan kita sendiri, sehingga kehilangan kesempatan untuk melihat gambaran yang lebih luas tentang Allah. Jika kita berpikir demikian, kita bagaikan, memakai ‘kacamata kuda’: Kita mencukupkan diri kita dengan pandangan Allah yang logis menurut pikiran kita dan tanpa kita sadari kita menolak tawaran Allah agar kita lebih dapat mengenal DiriNya yang sesungguhnya.

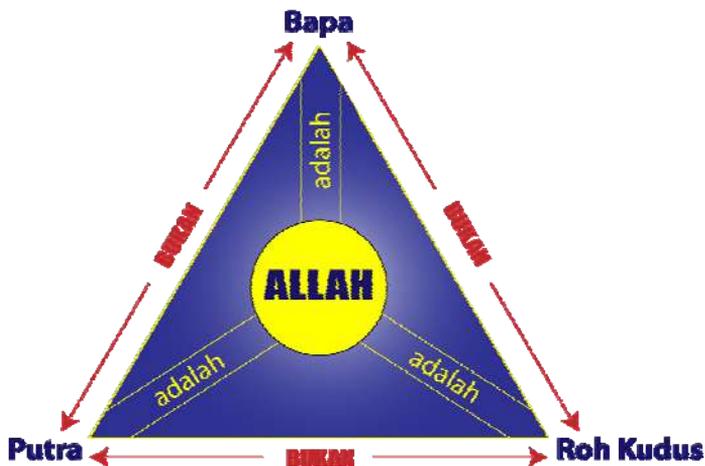
Dari mana kita mengetahui bahwa Tuhan adalah Allah Tritunggal?

Walaupun kita mengetahui bahwa konsep Trinitas ini tidak dapat dijelaskan hanya dengan akal, bukan berarti bahwa Allah Tritunggal ini adalah konsep yang sama sekali tidak masuk akal. Berikut ini adalah sedikit uraian bagaimana kita dapat mencoba memahami Trinitas, walaupun pada akhirnya harus kita akui bahwa adanya tiga Pribadi dalam Allah yang Satu ini merupakan misteri yang tidak cukup kita jelaskan dengan akal, sebab jika dapat dijelaskan dengan tuntas, maka hal itu tidak lagi menjadi misteri. St. Agustinus bahkan mengatakan, “Kalau engkau memahami-Nya, Ia bukan lagi Allah”. ((St. Agustinus, sermon. 52, 6, 16, seperti dikutip dalam KGK 230.)) Sebab Allah jauh melebihi manusia dalam segala hal, dan meskipun Ia telah mewahyukan Diri, Ia tetap tinggal sebagai rahasia/ misteri yang tak terucapkan. Di sinilah peran iman, karena dengan iman inilah kita menerima misteri Allah yang diwahyukan dalam Kitab Suci, sehingga kita dapat menjadikannya sebagai dasar pengharapan, dan bukti dari apa yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1-2). Agar dapat sedikit menangkap maknanya, kita perlu mempunyai keterbukaan hati. Hanya dengan hati terbuka, kita dapat menerima rahmat Tuhan, untuk menerima rahasia Allah yang terbesar ini; dan hati kita akan dipenuhi oleh ucapan syukur tanpa henti.

Mungkin kita pernah mendengar orang yang menjelaskan konsep Allah Tritunggal dengan membandingkan-Nya dengan matahari: yang terdiri dari matahari itu sendiri, sinar, dan panas. Atau dengan sebuah segitiga, di mana Allah Bapa, Allah Putera, dan Allah Roh Kudus menempati masing-masing sudut, namun tetap dalam satu segitiga. Bahkan ada yang

mencoba menjelaskan, bahwa Trinitas adalah seperti kopi, susu, dan gula, yang akhirnya menjadi susu kopi yang manis. Penjelasan yang menggunakan analogi ini memang ada benarnya, namun sebenarnya tidak cukup, sehingga sangat sulit diterima oleh orang-orang non-Kristen. Apalagi dengan perkataan, ‘pokoknya percaya saja’, ini juga tidak dapat memuaskan orang yang bertanya. Jadi jika ada orang yang bertanya, apa dasarnya kita percaya pada Allah Tritunggal, sebaiknya kita katakan, “karena Allah melalui Yesus menyatakan Diri-Nya sendiri demikian”, dan hal ini kita ketahui dari Kitab Suci.

Doktrin Trinitas atau Allah Tritunggal Maha Kudus adalah pengajaran bahwa *Tuhan adalah SATU, namun terdiri dari TIGA pribadi*: 1) Allah Bapa (Pribadi pertama), 2) Allah Putera (Pribadi kedua), dan Allah Roh Kudus (Pribadi ketiga). Karena ini adalah iman utama kita, maka kita harus dapat menjelaskannya lebih daripada hanya sekedar menggunakan analogi matahari, segitiga, maupun kopi susu.



Dasar dari Kitab Suci dan pengajaran Gereja

Yesus menunjukkan persatuan yang tak terpisahkan dengan Allah Bapa, “Aku dan Bapa adalah satu” (Yoh 10:30); “Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa...” (Yoh 14:9). Di dalam doa-Nya yang terakhir untuk murid-murid-Nya sebelum sengsara-Nya, Dia berdoa kepada Bapa, agar semua murid-Nya menjadi satu, sama seperti Bapa di dalam Dia dan Dia di dalam Bapa (lih. Yoh 17: 21). Dengan demikian Yesus menyatakan Diri-Nya sama dengan Allah: Ia adalah Allah. Hal ini mengingatkan kita akan pernyataan Allah Bapa sendiri, tentang ke-Allahan Yesus sebab Allah Bapa menyebut Yesus sebagai Anak-Nya yang terkasih, yaitu pada waktu pembaptisan Yesus (lih. Luk 3: 22) dan pada waktu Yesus dimuliakan di atas gunung Tabor (lih. Mat 17:5).

Yesus juga menyatakan keberadaan Diri-Nya yang telah ada bersama-sama dengan Allah Bapa sebelum penciptaan dunia (lih. Yoh 17:5). Kristus adalah sang Sabda/ Firman, yang ada bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah, dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan (Yoh 1:1-3). Tidak mungkin Yesus menjadikan segala sesuatu, jika Ia bukan Allah sendiri.

Selain menyatakan kesatuan-Nya dengan Allah Bapa, Yesus juga menyatakan kesatuan-Nya dengan Roh Kudus, yaitu Roh yang dijanjikan-Nya kepada para murid-Nya dan disebutNya sebagai Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, (lih. Yoh 15:26). Roh ini juga adalah Roh Yesus sendiri, sebab Ia adalah Kebenaran (lih. Yoh 14:6). Kesatuan ini ditegaskan kembali oleh Yesus dalam pesan terakhir-Nya sebelum naik ke surga, “...Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus...”(Mat 28:18-20).

Selanjutnya, kita melihat pengajaran dari para Rasul yang menyatakan kembali pengajaran Yesus ini, contohnya, Rasul Yohanes yang mengajarkan bahwa Bapa, Firman (yang adalah Yesus Kristus), dan Roh Kudus adalah satu (lih 1 Yoh 5:7); demikian juga pengajaran Petrus (lih. 1 Pet:1-2; 2 Pet 1:2); dan Paulus (lih. 1Kor 1:2-10; 1Kor 8:6; Ef 1:3-14).

Pengajaran Gereja: Dogma tentang Tritunggal Maha Kudus

Syahadat ‘Aku Percaya’ menyatakan bahwa rahasia sentral iman Kristen adalah Misteri Allah Tritunggal. Maka Trinitas adalah dasar iman Kristen yang utama ((Gereja Katolik , *Katekismus Gereja Katolik*, Edisi Indonesia., 234, 261.)) yang disingkapkan dalam diri Yesus. Seperti kita ketahui di atas, iman kepada Allah Tritunggal telah ada sejak zaman Gereja abad awal, karena didasari oleh perkataan Yesus sendiri yang disampaikan kembali oleh para murid-Nya. Jadi, tidak benar jika doktrin ini baru ditemukan dan ditetapkan pada Konsili Konstantinopel I pada tahun 359! Yang benar ialah: Konsili Konstantinopel I mencantumkan pengajaran tentang Allah Tritunggal secara tertulis, sebagai kelanjutan dari Konsili Nicea (325) ((Konsili Nicea (325): Credo Nicea: “...Kristus itu sehakikat dengan Allah Bapa, Allah dari Allah, Terang dari Terang, Allah benar dari Allah benar ...”)), dan untuk menentang *heresies* (ajaran sesat) yang berkembang pada abad ke-3 dan ke-4, seperti Arianisme (oleh Arius 250-336, yang menentang kesetaraan Yesus dengan Allah Bapa) dan Sabellianisme (oleh Sabellius 215 yang membagi Allah dalam tiga modus, sehingga seolah ada tiga Pribadi yang terpisah).

Dari sejarah Gereja kita melihat bahwa konsili-konsili diadakan untuk menegaskan kembali ajaran Gereja (yang sudah berakar sebelumnya) dan menjaganya terhadap serangan ajaran-ajaran sesat/ menyimpang. Jadi yang ditetapkan dalam konsili merupakan penegasan ataupun

penjabaran ajaran yang sudah ada, dan bukannya menciptakan ajaran baru. Jika kita mempelajari sejarah Gereja, kita akan semakin menyadari bahwa Tuhan Yesus sendiri menjaga Gereja-Nya: sebab setiap kali Gereja 'diserang' oleh ajaran yang sesat, Allah mengangkat Santo/Santa yang dipakai-Nya untuk meneguhkan ajaran yang benar dan Yesus memberkati para penerus rasul dalam konsili-konsili untuk menegaskan kembali kesetiaan ajaran Gereja terhadap pengajaran Yesus kepada para Rasul. Lebih lanjut mengenai hal ini akan dibahas di dalam artikel terpisah, dalam topik Sejarah Gereja.

Berikut ini adalah Dogma tentang Tritunggal Maha Kudus menurut Katekismus Gereja Katolik, yang telah berakar dari jaman jemaat awal:

1. Tritunggal adalah Allah yang satu. ((Lihat KGK 253)) Pribadi ini tidak membagi-bagi ke-Allah-an seolah masing-masing menjadi sepertiga, namun mereka adalah 'sepenuhnya dan seluruhnya'. Bapa adalah yang sama seperti Putera, Putera yang sama seperti Bapa; dan Bapa dan Putera adalah yang sama seperti Roh Kudus, yaitu satu Allah dengan kodrat yang sama. Karena kesatuan ini, maka Bapa seluruhnya ada di dalam Putera, seluruhnya ada dalam Roh Kudus; Putera seluruhnya ada di dalam Bapa, dan seluruhnya ada dalam Roh Kudus; Roh Kudus ada seluruhnya di dalam Bapa, dan seluruhnya di dalam Putera.
2. Ketiga Pribadi ini berbeda secara real satu sama lain, yaitu di dalam hal hubungan asalnya: yaitu Allah Bapa yang 'melahirkan', Allah Putera yang dilahirkan, Roh Kudus yang dihembuskan. ((Lihat KGK 254))
3. Ketiga Pribadi ini berhubungan satu dengan yang lainnya. Perbedaan dalam hal asal tersebut tidak membagi kesatuan ilahi, namun malah menunjukkan hubungan timbal balik antar Pribadi Allah tersebut. Bapa dihubungkan dengan Putera, Putera dengan Bapa, dan Roh Kudus dihubungkan dengan keduanya. Hakekat mereka adalah satu, yaitu Allah. ((Lihat KGK 255))

Melihat begitu dalamnya kehidupan batin Allah, hati kita melimpah dengan ucapan syukur. Sebab kehidupan batin tersebut tidak hanya 'tertutup' bagi Allah sendiri, namun Ia 'membuka' kehidupan-Nya agar kita dapat mengambil bagian di dalamnya. Ya, Allah sesungguhnya tidak 'membutuhkan' kita, sebab kasih-Nya telah sempurna di dalam kehidupan Tritunggal Maha Kudus. Namun justru karena kasih yang sempurna itu, Ia merangkul kita semua, jika kita mau menanggapi panggilan-Nya. Mari bersama kita berjuang, agar lebih menghargai rahmat Allah yang terutama dinyatakan di dalam sakramen-sakramen, terutama sakramen Ekaristi, sehingga kita dapat semakin menghayati persatuan kita dengan Kristus, yang membawa kita kepada persatuan dengan Allah Tritunggal: Bapa, Putera dan Roh Kudus. Dengan persatuan dengan Allah ini, kita mencapai puncak kehidupan spiritualitas, di mana kita dimampukan oleh Allah untuk mengasihi Dia dan sesama.**



(Sumber: <http://www.katolisitas.org/trinitas-satu-tuhan-dalam-tiga-pribadi/>)

HUT TAHBISAN IMAMAT KE 39 TAHUN ROMO SYLVESTER NONG, Pr MELAYANI DENGAN TULUS HATI



Shallom !!! Bagi umat Paroki Bintaro Jaya pastinya tidak asing lagi dengan Romo yang satu ini. Romo yang khas dengan sapaan “Shalom!”nya dengan logat Flores yang masih kental ini. Romo Sylvester Nong, biasa di panggil Romo Syl atau Romo Nong. Romo Nong lahir di Sikka, Flores tanggal 4 Agustus 1948 dan Tahbisan Imam di Wamena, Papua tanggal 7 Juni 1981. Romo Nong sudah 39 tahun menjadi Imam.

Romo Nong adalah Imam Diosesan pertama di Keuskupan Jayapura. Setelah pentahbisan, karya pastoral adalah Imam di Papua. Sebagian besar tugas pastoral Romo Nong adalah berhari-hari masuk hutan, melayani kelompok-kelompok umat yang bersembunyi dari kejaran dan melawan tentara. Tahun terakhir di Paroki pendalaman ini, Romo Nong merintis Sekolah untuk anak-anak Papua.

Setelah lebih dari 10 tahun berkarya di Papua, pada tahun 1990. Beliau bertugas diberbagai wilayah di Tanah Air. Romo Nong bahagia selama bertugas di Papua, karya misi yang berbeda untuk menyegarkan panggilan sebagai Imam. Romo Nong menyampaikan pergulatan panggilan dan keinginan untuk mendapatkan misi baru di Keuskupan Agung Jakarta. Romo Nong diterima dengan tangan terbuka oleh Alm. Mgr. Leo Soekoto SJ, Uskup Agung Jakarta. Hingga tahun 1990 beliau

bertugas di Paroki Blok B St. Yohanes Penginjil dan setelah bertugas di paroki-paroki lain. Tantangan lebih besar diberikan pada Romo Nong oleh Alm. Mgr. Leo dengan mengutus Romo Nong merintis Paroki baru di Paroki Pulo Gerbang (Paroki tempat Romo Gunawan berkarya saat ini).

Penugasan berikutnya adalah di Paroki Bojong Indah (2001-2008), Romo Nong melayani di Paroki Bekasi (2008-2016). Sejak Agustus 2016 Romo Nong menjadi Pastor Rekan di Santa Maria Regina, Paroki Bintaro Jaya sampai sekarang, beliau menggantikan Romo Anton Baur. Perjalanan panggilan Romo Nong pun selalu tak lepas dari beberapa pihak, seperti komunitas Pastor SVD, MSC, OFM, dan rekan-rekan sebangunan Romo Diosesan.

Selain sebagai Pastor Rekan di Gereja SanMaRe, Romo Nong juga pernah menjadi Pastor Moderator PPA dan OMK pada 2016-2018. Sekarang Romo Nong masih mendampingi sebagai Pastor Moderator jadi PDKK, WARSEN, Legio Maria, Doa Senakel, Komunitas Kerahiman Ilahi, dan rekan kegiatan SanMaRe Paroki Bintaro Jaya.

Dusia sekarang Romo Nong sangat hati-hati dalam memilih makan. Beliau tidak mau makanan yang dapat menyebabkan kadar asam urat dan kadar gula/diabet beliau naik.

Gambaran Romo Nong di mata kami adalah seorang gembala yang baik dan murah hatinya putih tidak segelap kulitnya, berpenampilan sederhana, sangat mencintai Ekaristi, menyapa umat dengan “Ave Maria”, ramah dengan senyum yang lebar, memberi berkat dan salib di dahi dari anak-anak sampai dewasa, tua muda, Sinergi kerjanya yang luar biasa, powerfull! Umat semakin banyak yang hadir, dari pelajar, mahasiswa, pekerja sampai pensiunan.

Kecintaan ini, diadakan Misa Sabtu Pertama dan Doa Senakel untuk mendoakan para Imam,



Biarawan/Biarawati, dan Suster. Sebab, tidak ada Imam berarti tidak ada Ekaristi. Moto Romo Nong yang sangat indah adalah “Hidup adalah perjuangan dan usaha terus menerus untuk memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama”.

Selamat Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-39 tahun Romo Silvester Nong Pr. Semoga di HUT Tahbisan Imamat ini, Romo semakin semangat dalam menjalankan tugas dan pelayanannya sebagai seorang Imam dengan rendah hati dengan gembira dan tulus hati, selaras dengan moto Romo Nong yaitu “hidup adalah perjuangan dan usaha terus menerus untuk memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama”.



Semoga Tuhan selalu memberkati dan Romo selalu dalam tugas dan pelayanan Romo di Gereja SanMaRe, Paroki Bintaro Jaya. Tuhan Memberkati.**

Berikut harapan dari beberapa umat untuk Romo Nong:

Dari: Fandawan & Lanny
(Wil. VIII / St. Teresa Kalkuta)
Harapan: Semoga Romo Syl sehat selalu dan setia dalam pelayanan. Roh Kudus selalu menyertai

Dari: Lenny dan Lenna
(Wil IV / St. Theresia)
Harapan: Semakin diteguhkan dalam panggilan suci

Dari: Bening Larasati
(Wil. VI / Keluarga Kudus)
Harapan: Semoga semakin berkarya dalam pelayanan di Gereja dan bermasyarakat, menjadi motivasi anak-anak muda apalagi Putra Putri Altar, dan teruslah menjadi semangat bagi anak-anak di Gereja, Wilayah, dan Lingkungan Gereja SanMaRe, Bintaro Jaya

Dari: Inge (Wil. III / St. Thomas Aquinas)
Harapan: Selalu sehat, hepi dan setia

Dari: **Nining**

(Wil. II / St. Katarina)

Harapan: Semoga sehat selalu, makin setia dan sukacita dalam panggilannya dimanapun romo Syl berkarya

Dari:
Agus♥Onie♥Allen♥Eva

(Wil. I / St. Markus)

Harapan:
Romo Syl setia dan semangat terus ya,,
Syaloommmm

Dari: **Laurentius Melvin Pratama**

(Wil. IV / St. Gregorius)

Harapan: Selalu setia sampai selamanya

Dari: **Eunice** (Wil. III / St. Monika)
Harapan: Homili yang padat namun dlm waktu singkat

Dari: **Rm. Kristoforus Lucky Nikasius** (Pastor Paroki SanMaRe)

Harapan: Romo Syl. Proficiat untuk 39 thn imamat. Sehat, penuh berkat dan sukacita.

Dari: **Diana Salindeho**
(Wil. VI / Keluarga Kudus)

Harapan: Tetap setia dan tetap sehat selalu

Dari: **Sinta & Nira**

(Wil. VI / Fransiskus Maria)

Harapan: Selamat Ulang Tahun Imamat Romo Syl. Semoga selalu menjadi Imam yang baik dan mengayomi seluruh umat



Perayaan Ekaristi HR Tritunggal Mahakudus - Minggu, 7 Juni 2020 pukul 09:00 WIB

Tidak ada kolekte dalam misa online. Bagi yang hendak berdonasi untuk perawatan Gereja dapat ditransfer ke PGDP Santa Maria Regina melalui:

BCA 4740320004 atau Bank Mandiri 1640001458282

